

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN IKTERUS PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BIDAN SRI WIDIA ASTUTI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Enita Sumilvia Dewi<sup>1</sup>, Siti Arofah Siregar<sup>2\*</sup>, Fransiska Lilis Karlina<sup>3</sup>, Hotmaida Rambe<sup>4</sup>, Hasliana<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: aarofah4@gmail.com

Disubmit: 23 November 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8476>

### ABSTRACT

*Neonatal jaundice is a clinical condition in infants characterized by jaundice (yellow) staining of the skin and sclera due to excessive accumulation of unconjugated bilirubin. One of the factors that influence the incidence of jaundice is knowledge and attitude. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and mother's attitude with the incidence of jaundice in newborns at the Sri Widia Astuti Midwife Clinic, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency in 2022. The type of research used was quantitative research conducted through (analysis) on mothers who had babies. want to do it directly or indirectly without any treatment or intervention with a cross sectional approach model. The test results obtained  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), so  $H_0$  is accepted. The conclusion based on statistical analysis proves that there is a relationship between maternal knowledge and attitudes with the incidence of jaundice in newborns at the Sri Widia Astuti Midwife Clinic, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency in 2022. The results of this study are expected to be of benefit to respondents to develop their knowledge about newborns, especially if there are those who experience jaundice to be taken to the hospital for therapy.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Jaundice

### ABSTRAK

Ikterus neonatorum adalah kondisi klinis pada bayi yang ditandai dengan ikterus (kuning) pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebihan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit kuning adalah pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian penyakit kuning pada bayi baru lahir di Poliklinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui (analisis) pada ibu yang memiliki bayi. mau melakukannya secara langsung maupun tidak langsung tanpa perlakuan atau intervensi apapun dengan model pendekatan cross sectional. Hasil pengujian didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga

Ho diterima. Kesimpulan berdasarkan analisis statistik membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian penyakit kuning pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk mengembangkan pengetahuannya tentang bayi baru lahir, terutama jika ada yang mengalami penyakit kuning untuk dibawa ke rumah sakit untuk terapi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Penyakit Kuning

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan karena Ikterus sebesar 6 %. Pada sebagian besar neonatus, ikterus akan ditemukan dalam minggu pertama dalam kehidupannya. Kejadian ikterus terdapat pada 60% bayi cukup bulan dan pada bayi kurang bulan 80%. Ikterus ini pada sebagian lagi bersifat patologik yang dapat menimbulkan gangguan yang menetap atau menyebabkan kematian. Karena setiap bayi dengan ikterus harus ditemukan dalam 24 jam pertama kehidupan bayi atau bila kadar bilirubin meningkat lebih dari 5 mg/dl dalam 24 jam (SDKI, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) sebanyak 2,9 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB pada tahun 2018 adalah sebanyak 2,8 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi terus ditekan dari target kinerja Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2019 pada RJPMD Provinsi Sumatera Utara yang diperkirakan sebesar 4,5 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu dalam kandungan dan luar kandungan. Kematian bayi dalam kandungan adalah kematian

bayi yang dibawa oleh bayi sejak lahir seperti asfiksia. Sedangkan kematian bayi luar kandungan atau kematian post neonatal disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh dari luar (Vivian, 2018).

Mortalitas dunia balita (0- 12 bulan) di Indonesia lagi besar, ialah 28/ 1000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatal ( 0- 28 hari) dikala ini merupakan 19/ 1000 bayi yang lahir hidup. Perihal inilah pemicu sebab meninggal bayi baru lahir pada pekan awal. Pemicu meninggal balita sangat dominan merupakan kendala respirasi ( 35, 9%), prematur dini serta dominan tubuh akan tumbuh memperpendek (BBLR) 32,4%, sepsis (12%), hipotermi (6,3%), kelainan darah ( 5, 6%), postmatur ( 2, 8%) serta ikterus (10,6) (Risksdas, 2018).

Ikterus neonatorum merupakan keadaan klinis pada bayi yang ditandai oleh pewarnaan ikterus (kuning) pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebihan. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadar bilirubin darah 5-7 mg/dL (Lissauer, 2018). Faktor - faktor yang bisa menyebabkan terjadinya ikterus secara garis besar adalah produksi bilirubin berlebih, gangguan proses uptake dan konjugasi hepar, gangguan transportasi dalam metabolisme dan gangguan dalam ekskresi (Rahmawati, Pranoto dan Widiyaningsih, 2017).

Transisi menjadi orang tua akan sulit bagi ibu yang baru melahirkan. Pada minggu pertama ibu masih belum siap menerima tugas-tugas barunya sebagai ibu. Pada ibu sering terjadi perasaan tidak mahir dan tidak mampu dalam melakukan keterampilan perawatan bayi, misalnya dalam memberikan ASI atau menyusui bayi. Kesulitan yang dialami ibu meliputi kendala dalam merawat bayi, dan adanya faktor penghambat dari internal berupa : perasaan tidak mampu, pengalaman kurang, dan perasaan rendah diri, serta faktor eksternal berupa kurang dukungan suami atau keluarga, tenaga kesehatan dan kondisi bayi. Sehingga dukungan dan edukasi dari tenaga kesehatan diperlukan untuk mendukung ibu dalam perawatan bayinya. Dukungan dan edukasi tentang perawatan bayi yang diberikan pada ibu dari mulai yang masa nifas 24 jam sampai dengan yang 7 hari setelah melahirkan sangat diperlukan. Karena pada minggu pertama ibu masih belum siap menerima tugas-tugas barunya sebagai ibu (Yunita & Mahpolah, 2016).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan tentang cara perawatan bayi baru lahir. Karena perawatan yang salah bisa menyebabkan dampak negatif bagi bayinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya umur, pendidikan, dan paritas (Prawirohardjo, 2010).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan dan sikap tentang cara perawatan bayi baru lahir. Karena perawatan yang salah bisa menyebabkan dampak negatif bagi bayinya. Banyak faktor

yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya umur, pendidikan, dan paritas (Prawirohardjo, 2017).

Berdasarkan penelitian Fitriani (2019) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie didapatkan hasil bahwa dari 45 orang ibu yang mempunyai bayi baru lahir, dimana diantaranya 12 orang ibu tidak pernah mengetahui tentang ikterus neonatorum, 3 orang ibu mengatakan bahwa bayi baru lahir mengalami ikterus merupakan hal biasa, dan 2 orang ibu mengatakan tahu tentang ikterus tetapi tidak mengetahui bagaimana perawatannya dan 1 ibu tidak ada tanggapan sama sekali tentang ikterus pada bayi baru lahir (Fitriani, 2019).

Penelitian Setya serta Trianinggih (2016) membuktikan kalau wawasaan bunda mengenai Hiperbillirubin besar ialah 33 jiwa (73, 33%), serta perilaku benar ialah 34 jiwa (75, 56%). Begitu pula melalui riset Rettno, 2018 wawasan serta Perilaku bunda mengenai pemulihan ikterus Neonatorum di kamar Aisyah Rumah Sakit Bunda Kendal yang melaporkan kalau kebanyakan wawasan bunda bagus sejumlah 18 jiwa (56,3%). Berselisih pada riset Rolies, 2018 Cerminan Pengetahuan serta Perilaku Bunda Tentang Ikterus Neonatorum di Rumah sakit PMI Kota Bogor melaporkan kalau setengah dominan wawasan bunda lumayan sejumlah 23 jiwa (59%) serta perilaku bunda positif sebanyak 29 orang (74%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan maret 2022 Di Klinik Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis kabupaten deli serdang, didapatkan penelitian pada 6 ibu nifas dan bayinya, 2 diantaranya mengalami ikterus fisiologis dan 4 bayi sehat, kemudian peneliti mewawancarai 6 ibu nifas

tentang ikterus neonatorum. Didapatkan hasil bahwa 4 ibu nifas hanya mengetahui sebatas warna kuning merupakan perubahan warna yang wajar, untuk soal dari penyebab, perubahan fisik, komplikasi dan tanda gejala masih belum mengetahuinya, sedangkan 2 ibu nifas mengetahui sebatas warna kuning dan terkadang menjemur bayinya di pagi hari, selainnya ibu tidak mengetahuinya.

Dari survey pendahuluan dapat diketahui bahwa pengetahuan dengan sikap tentang ikterus neonatorum. Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Ikterus pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berkategori sebagai penelitian kuantitatif, di mana peneliti mengaplikasikan desain deskriptif analisis dan menerapkan pendekatan *cross sectional*.

Populasi yang peneliti gunakan mencakup seluruh ibu nifas yang memiliki bayi di klinik sri widia astuti kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir dengan ikterus di klinik sri widia astuti kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang, jumlah populasi akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 40 orang.

Aspek pengukuran yang dilakukan pengetahuan dan sikap ibu dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuisioner dimana dikuisoner pengetahuan dan sikap ibu terdiri dari 20 pertanyaan dimana dengan melakukan penilaian menggunakan tertutup dengan alternatif jawaban dengan pilihan ganda. Untuk pertanyaan dengan jawaban "benar" diberi skor 5 dan jawaban "salah" diberi skor 0. Dikatakan kategori baik (76-100%), bila responden mampu menjawab 12-20, Dikatakan kategori cukup (56-75%), bila responden mampu menjawab 6-11 dan Dikatakan kategori kurang (40-55%), bila responden mampu menjawab 0-5 (Sudigdo Sastroasmoro, 2016).

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Analisis univariat**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, paritas, pekerjaan, malnutrisi, dan pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang**

No	Usia	Frekuensi(f)	Presentase (%)
1	<21	5	12,5%
	21-35	30	75,0%
	>35	5	12,5%
<b>Paritas</b>		<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
2	Primipara	25	62,5%
	Multipara	15	37,5%
<b>Pekerjaan</b>		<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
3	IRT	20	50,0%
	Karyawan	15	37,5%
	Wiraswasta	5	12,5%
<b>Pengetahuan</b>		<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
4	Kurang	10	25,0%
	Cukup	22	55,0%
	Baik	8	20,0%
<b>Malnutrisi</b>		<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
5	Gizi buruk	5	12,5%
	Gizi baik	25	62,5%
	Gizi lebih	10	25,0%
<b>Pendidikan</b>		<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
6	SD/SMP	10	25,0%
	SMA	25	62,5%
	Perguruan tinggi	5	12,5%
<b>Sikap</b>		<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
7	Peduli	30	75,0%
	Tidak peduli	10	25,0%
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden, berdasarkan usia 21-35 yaitu 30 orang (75,0%), paritas primipara yaitu 25 orang (62,5%), pekerjaan IRT yaitu 20 orang

(50,0%), pengetahuan cukup yaitu 22 orang (55,0%), malnutrisi gizi baik yaitu 25 orang (62,5%), pendidikan SMA yaitu 25 orang (62,5%), dan sikap peduli yaitu 30 orang (75,0%).

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Ikterus pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang**

Pengetahuan	Ikterus				Jumlah				P Value
	Baik	Cukup	Kurang						
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	10	25,0%	0	0,0	0	0,0	10	25,0	55,0%
Cukup	5	12,5%	17	42,5%	0	0,0%	22		26,7%
Baik	0	0,0%	1	2,5%	7	17,5%	8		
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>37,5%</b>	<b>18</b>	<b>45,0%</b>	<b>7</b>	<b>17,5%</b>	<b>40</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui 40 responden, nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

**Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Ikterus pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang**

Sikap	Ikterus						Jumlah		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Peduli	1	37,5	15	37,5%	0	0,0%	3	75,0	0,00
	5	%					0	%	
Tidak peduli	0	0,0%	3	7,5%	7	17,5%	1	25,0	
							0	%	
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>37,5</b>	<b>18</b>	<b>45,0</b>	<b>7</b>	<b>17,5%</b>	<b>4</b>	<b>100,</b>	
	<b>5</b>	<b>%</b>		<b>%</b>			<b>0</b>	<b>0%</b>	

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui 40 responden, Nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan sikap ibu dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden, berdasarkan usia 21-35 yaitu 30 orang (75,0%), paritas primipara yaitu 25 orang (62,5%), pekerjaan IRT yaitu 20 orang (50,0%), pengetahuan cukup yaitu 22 orang (55,0%), malnutrisi gizi

baik yaitu 25 orang (62,5%), pendidikan SMA yaitu 25 orang (62,5%), dan sikap peduli yaitu 30 orang (75,0%).

Dari hasil penelitian diatas responden usia dengan kebanyakan 21- 35 ialah 30 orang ( 75, 0%), Umur pengaruhi energi tangkap serta pola pikir seorang. Terus menjadi meningkat usia seorang

hendak terus menjadi tumbuh energi tangkap serta bentuk pandangan wawasan dapat diperolehnya terus menjadi bagus. Usia tertera tercantum pada umur menguntungkan pada energi yang diambil serta pendapat tumbuh maksimal maka dari itu sumber dapat menggali data yng diperlukan melalui teratur (Budiman serta Riyanto, 2016).

Dari hasil penelitian diatas responden pendidikan dengan mayoritas SMA yaitu 25 orang (62,5%), Dengan pembelajaran setingkat SMA serta Akademi Besar memungkinkan bunda mendapatkan data melaju luas ketimbang bunda belajar melalui biasa-biasa saja. Bunda yng pembelajaran besar hendak menggali data menimpa hiperbillirubin. Bunda bisa mengetahui hiperbillirubin pada novel, dunia maya serta dokter, bidan serta perawat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa menurut pendapat Maulana (2016) pembelajaran dibutuhkan bagi sanggup memberitakan dengan hal yng menopang kesembuhan maka

dari itu mengembangkan keunggulannya. Oleh karena itu lebih banyak kualitas pembelajaran warga negara dengan itu bertambah lancar mendapat berita maka dengan itu kualitas bertambah lancar cuma berita yang kepunyaan, melainkan pengetahuan yang sedikit tentang kendala rangkaian perbuatan warga negara akan taksiran yang terkini dipromosikan. Kesenjangan dengan teori ini mungkin selain tingkat pendidikan seseorang terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang misalnya dari media sosial, sosial budaya dan lingkungan.

Berdasarkan Kurniassih (2015) kemajuan dan rangkaian mempunyai buah hati yang lain, ada yang aktif dan ada tidak aktif, tersila mempengaruhi gelagatnya, kawasan (asupan dan pemulihan untuk si buah hati) dan kedua-duanya dengan talenta dan kawasan). kesembuhan dan asupan ialah aspek yang amat penting untuk kemajuan si buah hati. Untuk keterangan yang dilakukan Errnesto Polit dkk (1993) menjelaskan maka yang dikasih makan-makanan yang sehat dan prottein, untuk mempengaruhi kemajuan mental berikutnya (Sillawati, 2016). Asupan yang menjadi kontribusi penting untuk peredaran jiwa manusia. Dampak dari sedikitnya asupan dengan buah hati, balita, dan anak amat dipilih kemajuan dan rangkaian buah hati cerdas dari tujuan kemajuan tubuh maupun kesanggupan kerangka berpikir apabila melepaskan dengan waktu yang lama dampak buruk generasi yang hilang (Pribawaningsih, 2016). Dengan berbagai aktivitas stimulasi, sama hal yang mempengaruhi rangkaian gerak si buah hati ialah asupan buah hati (Sillawati, 2018).

Keterangan ini juga tidak sesuai dengan teori bahwa menurut pendapat Winnkjosastro (2010) lebih dari satu ialah perempuan yang sudah mewujudkan masing-masing buah hati bahkan banyak. Dengan itu sangat bertambah jumlah anak yang mempunyai dengan warga negara dengan itu semakin bansangat bertambah dengan meningkat pemahaman dan kepandaian yang dipunyai dengan warga negara untuk kesembuhan buah hati. Kesenjangan ini kemungkinan informasi tentang ikterus bisa berasal dari lingkungan, cerita yang didengar ataupun pengalaman orang lain.

Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan teori (Supriasih, 2017) Dalam Eka Mardiana, (2018) yang menyatakan bahwa hamil primi cenderung memiliki pengetahuan yang baik dibanding ibu hamil multi, dikarenakan ibu hamil primi selalu mencari tahu informasi dan selalu ingin tahu keadaan dalam dirinya dan bayinya.

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui 40 responden, nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa memiliki ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan Poniyah Simanullang, dkk, (2018), kalau pengetahuan bunda mengenai hiperbillirubin dari balita yang menempuh lampu biru terapi kebanyakan bagus dengan jumlah 27 jiwa (90%), kesimpulan kalau pengetahuan bunda kebanyakan baik serta Perilaku bunda positif. Riset sekarang searah riset Setya

serta Trianingasih (2016) membuktikan wawasan bunda mengenai Hiperbillirubin besar ialah 33 jiwa (73,33%). Sebagai itu pada riset Rettno, 2018 Cerminan wawasan bunda mengenai pemulihan bayi penyakit kuning di kamar Aissyah Rumah Sakit Bunda Kendal yng melaporkan kalau kebanyakan wawasan bunda bagus sejumlah 18 jiwa ( 56, 3%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan pengalaman penelitian terbukti bahwa prilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada prilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa menurut pendapat Maulana (2017) pembelajaran dibutuhkan bagi sanggup memberitakan dengan hal yng menopang kesembuhan maka dari itu mengembangkan keunggulannya. Oleh karena itu lebih banyak kualitas pembelajaran warga negara dengan itu bertambah lancar mendapat berita maka dengan itu kualitas bertambah lancar cuma berita yng kepunyaan, melainkan pengetahuan yng sedikit tentang kendala rangkaian perbuatan warga negara akan taksiran yng terkini dipromosikan. Kesenjangan dengan teori ini mungkin selain tingkat pendidikan seseorang terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang misalnya dari media sosial, sosial budaya dan lingkungan.

Namun, penelitian ini sesuai dengan teori (Supriasih, 2016) Dalam Eka Mardiana, 2017) yang menyatakan bahwa hamil primi cenderung memiliki pengetahuan yang baik dibanding ibu hamil multi,

dikarenakan ibu hamil primi selalu mencari tahu informasi dan selalu ingin tahu keadaan dalam dirinya dan bayinya.

### **Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui 40 responden, Nilai p value = 0,000 (p <0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa memiliki ada hubungan sikap ibu dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Sri Widia Astuti Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

Penelitian dari riset Rogerr (1974), yang dijabarkan Wawwan serta Dewwi (2017) mengatakan kalau saat awal manusia mengangkat sikap pertama (berakhlak terkini), jati diri manusia terjalin sistem berentetan, ialah: (pemahaman) ialah manusia mengetahui pada makna mengenali dorongan (arah) awal dini, kepentingan terhadap dorongan ataupun tujuan tertera, penilaian pada bagus serta jangan hasutan, definisi dimulai pada tema berupaya melaksanakan suatu, menyetujui pokok sudah berakhlak bagus cocok pada wawasan, pemahaman, serta perilakunya pada dorongan. Tentang uraian dikemukakan bisa dikenal kalau wawasan dilampaui ataupun kebenaran seorang berakhlak. Seorang hendak memahami sehabis mengenali dorongan (arah) sejak dini. Setelah itu seorang hendak keinginan dengan adanya dorongan ataupun arah. Ayok berperilaku dalam bertema baik mencuat. Begitu saat dini seorang berlagak atas suatu hingga manusia wajib mengenali arah sejak dulu.

Perilaku bagi Azwar (2017) yang dilansir Wawan serta Dewi (2015), faktor- faktor yang

pengaruhi perilaku antara lain: pengalaman individu. Buat bisa jadi bawah pembuatan perilaku, pengalaman individu haruslah meninggalkan kesan yang kokoh. Sebab itu, perilaku hendak lebih gampang tercipta apabila pengalaman individu tersebut terjalin dalam suasana yang mengaitkan aspek emosional, sehingga perilaku yang tercipta pula menguntungkan (absolut).

Wawasan ataupun intelektual ialah lingkungan sulit berarti pada berwujud aksi seorang (overt way) (Fitrianni, 2016). Sedangkan menurut Wawwan dan Dewwi (2015), sampai pengalaman dan riset nyatanya sikap yang asal mula oleh wawasan hendak lebih langgeng daripada sikap yang tidak asal mula pada wawasan. Pembelajaran bunda yang kebanyakan pada Akademi Besar membolehkan orang-orang mempunyai perilaku benar. Bunda-bunda yang anaknya hadapi hiperbillirubin memahami kalau terapi yang efisien buat pemulihan anak kecilnya merupakan pada menempuh terapi lampu biru.

Bersumber pada riset Poniyah, (2021) periset masih terdapat perilaku negatif pada bunda diakibatkan aspek penuh emosi, mengenai bunda berpikir buruk pada kondisi buah hati yang hendak menempuh blue light therapy, bunda khawatir bila buah hati menempuh lampu therapy kemudian balita hendak hadapi kendala perkembangan, kulitnya hendak jadi kering serta matanya hendak hadapi kendala penglihatan. Wujud perilaku pada asal mula dengan aspek penuh emosi merupakan kecurigaan. kecurigaan didefinisikan selaku perilaku yang tidak menerima ataupun tidak keterbukaan pada teman sesama (wawwan & amp; Dewi, 2017). Ketika perihal sekarang bunda yang buah hati

hadapi hiperbillirubin sadar hal terdapat yang sedikit pada kesembuhan buah hati, terlebih mendeteksi jika buah hati hendak benderang ataupun menempuh lampu therapy. Bunda syok dan khawatir pada suster ataupun tabib yang menjaga buah hati. Namun sehabis dikasih uraian pada tabib kesimpulannya bunda dapat menguasai serta menyetujui jika bayinya wajib di pengobatan.

Tipe hiperbilirubinemia pada neonatus bisa terjalin dari salah satu dari 2 wujud berikut: ini: hiperbilirubinemia tidak terkonyugasi/ indirek ataupun terkonyugasi/ direk. Ciri sangat mudah buat dilihat ataupun pengenalan dengan wujud tertera merupakan: "indra peraba serta influenza jadi asfar". Perihal tertera diakibatkan bagi menumpuk penciptaan billirubin, tertahan jalur billirubin pada perputaran, tertahan pengutipan billirubin pada hati, tertahan konjugasi billirubin, kenaikan sistem yang menghubungkan antara hepar dan intestinal yang membantu proses pencernaan (Indrassanto, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir. Pengetahuan ibu yang cukup dan sikap ibu yang peduli dengan keadaan bayi baru lahir dengan kejadian ikterus dengan berbagai karakteristik.

## Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia, Ibu Klinik Bidan Sri Widia Astuti, dan dosen pembimbing serta pihak lain yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Perawatan Bayi Ikterus Neonatorum Di Rsud Dr. Harjono Ponorogo. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Budiman., Riyanto. (2016). Pengetahuan Dan Sikap, Buku Kedokteran, Egc Jakarta
- Donnebord Ml, Knudsen Kb, Ebbesen F. Effect Of Infant's Position On Serum Bilirubin Level During Conventional Phototherapy. *J Acta Pediatr.* 2015; 99:1131- 4
- Indrasanto, E, Dharmasetiawani, N. (2018). Paket Pelatihan Pelayanan Obstetri Dan Neonatal Emergensi Komprehensif (Ponek): Asuhan Neonatal Esensial Jakarta, Jnpk-Kr
- Kemendes RI. (2020). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri
- Kurniasih. (2015). Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta : Salemba Medika.
- Maulana. (2016). Ilmu Penyakit Anak, Kejadian Hiperbilirubinemia, Egc Jakarta
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Pt. Bina Pustaka. Halaman : 348 - 353.
- Rahmawati, U. A., Heni H.P. Dan Ari W. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Ikterus Neonatorum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Artikel. Stikes Ngudi Waluyo, Semarang.
- Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas Nasional. Jakarta: Depkes Ri
- Sdki. (2018). Angka Kematian Neonatal, Bayi Dan Balita Di Indonesia Tahun 2012. *Www. Info Dokterku. Com.* Diakses Tanggal 21 Februari
- Vivian. (2018). Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Jakarta : Salemba Medika.
- Wawan Dan Dewi. (2015). Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta
- Wijayaningsih. (2013). Perawatan Bayi Baru Lahir, Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : Egc
- World Health Organization (WHO). (2020). Pravalensi Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir. 2015. From: Url: [www.who.int/who/data/organisasi-kesehatan-dunia](http://www.who.int/who/data/organisasi-kesehatan-dunia). Html. Diakses Tanggal 2 April 2018.
- Yuliawati, Ni Putu Eka Sadiwati, Dkk. (2018). Studi Komparatif Kadar Bilirubin Pada Bayi Baru Lahir Dengan Fototerapi Yang Diberikan Asi Eksklusif Di Rst Malang : *Nursing News : Vol.3, No.1, 2018.*